https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026,Vol.04, No.02,Hal:873 – 876

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG ASPERGER DALAM FILM "AKU JATI, AKU ASPERGER": KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

[1]Maula Nur Afifah, [2]Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi, [3]Edy Sudaryanto
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
zzmaola@gmail.com

Abstrak
Film merupakan media komunikasi yang mampu membedah realitas sosial, termasuk pengalaman penyandang Asperger dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk membedah komunikasi interpersonal penyandang Asperger dalam film Aku Jati, Aku Asperger menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan unit analisis sebelas adegan yang menampilkan interaksi tokoh Jati sebagai penyandang Asperger dengan Mas Daru dan Jenar. Data diperoleh melalui observasi terhadap adegan, dialog, ekspresi, dan simbol visual dalam film. Analisis dilakukan melalui tiga tahap pemaknaan Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal penyandang Asperger dibedah melalui pola komunikasi yang literal, jujur, dan berorientasi pada informasi konkret. Film juga menampilkan berbagai hambatan komunikasi berupa kesulitan memahami makna implisit, gangguan sensorik, penolakan terhadap sentuhan fisik, serta ketergantungan pada rutinitas. Pada tingkat mitos, film ini membedah stereotip bahwa penyandang Asperger merupakan individu antisosial dan tidak memiliki empati. Sebaliknya, film menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dari lingkungan sosial. Temuan ini pentingnya pemahaman neurodiversitas dalam membangun komunikasi yang inklusif.
Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Asperger, Semiotika, Neurodiversitas, Film

Abstract
Film serves as a medium of communication capable of dissecting social reality, including the experiences of individuals with Asperger's syndrome. This study aims to analyze interpersonal communication among individuals with Asperger's syndrome in the film "Aku Jati, Aku Asperger" using Roland Barthes's semiotic approach. This study employs a descriptive qualitative method, focusing on eleven selected scenes that depict interactions between Jati an individual with Asperger's syndrome and the supporting characters Daru and Jenar. Data were collected through observation of dialogue, facial expressions, body language, and visual symbols presented in the film. The analysis was conducted using Barthes's three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The findings indicate that interpersonal communication among individuals with Asperger's syndrome is characterized by a literal, honest, direct communication style focused on concrete information. The film also depicts communication barriers such as difficulty interpreting implicit meaning, sensory sensitivity, avoidance of physical contact, and reliance on routines. On the mythological level, the film challenges common stereotypes that portray individuals with Asperger's syndrome as antisocial and unemotional. Instead, it presents them as individuals capable of forming meaningful emotional connections when supported by an empathetic and accepting environment. This study highlights the importance of awareness of neurodiversity in fostering inclusive interpersonal communication.
Keyword: *Interpersonal Communication, Asperger's Syndrome, Semiotics, Roland Barthes, Film*

Pendahuluan

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang berlangsung secara langsung antara dua individu atau lebih dengan tujuan membangun pemahaman bersama. Proses ini melibatkan pesan verbal dan nonverbal yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung (DeVito, 2016). Keberhasilan komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga kemampuan memahami simbol, ekspresi, dan konteks sosial yang menyertai interaksi tersebut (Carter, M., & Fuller, 2015).

Bagi penyandang Asperger, proses komunikasi interpersonal memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan neurotipikal individu. Penyayang Asperger cenderung memahami bahasa secara literal, mengalami kesulitan memahami makna implisit, serta menghadapi kesulitan dalam memahami isyarat sosial dan ekspresi emosi orang lain (Fajrin & Rustini, 2022). Perbedaan tersebut sering kali menyebabkan kesalahpahaman dalam interaksi sosial dan melahirkan stigma negatif di masyarakat (Diah, 2020).

Film sebagai media komunikasi massa memiliki kemampuan untuk membedah realitas sosial melalui penggunaan tanda dan simbol yang dapat dimaknai oleh penonton (Sobur, 2001). Melalui elemen visual, dialog, dan narasi, film dapat membangun persepsi masyarakat terhadap kelompok tertentu, termasuk penyandang autisme dan Asperger (Diah, 2020).

Film Aku Jati, Aku Asperger menghadirkan perbedaan kehidupan seorang remaja penyandang Asperger bernama Jati yang berusaha menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Film ini menampilkan berbagai bentuk komunikasi interpersonal yang melibatkan tokoh Jati, Mas Daru, dan Jenar. Berbagai adegan menunjukkan bagaimana perbedaan cara memahami simbol sosial dapat menimbulkan konflik sekaligus membangun kedekatan interpersonal.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam komunikasi interpersonal penyandang Asperger dalam film tersebut (Barthes, 1972). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi, media, dan neurodiversitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual (Creswell, 2014). Penelitian kulaitatif dipilih karena bertujuan menggambarkan representasi komunikasi interpersonal penyandang Asperger yang ditampilkan dalam film Aku Jati, Aku Asperger (Moleong, 2018)

Subjek penelitian adalah film Aku Jati, Aku Asperger, sedangkan objek penelitian adalah komunikasi interpersonal penyandang Asperger yang muncul melalui dialog, ekspresi, gestur, dan interaksi sosial antartokoh. Unit analisis penelitian berupa sebelas adegan yang menampilkan hubungan interpersonal antara Jati, Mas Daru, dan Jenar.

Data primer diperoleh melalui observasi terhadap adegan-adegan yang dipilih, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan komunikasi interpersonal, Asperger, dan semiotika (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes yang terdiri atas tiga tahapan signifikasi, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi digunakan untuk mengidentifikasi makna literal suatu tanda, konotasi digunakan untuk mengungkap makna implisit, sedangkan mitos digunakan untuk mengungkap ideologi yang tersembunyi di balik media film (Barthes, 1972). Analisis juga didukung oleh konsep komunikasi interpersonal (DeVito, 2016) dan teori interaksionisme simbolik Mead yang dikembangkan oleh (Carter, M., & Fuller, 2015) .

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis sebelas adegan yang membedah komunikasi interpersonal penyandang Asperger dalam film Aku Jati, Aku Asperger. Analisis dilakukan menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tiga tahapan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal penyandang Asperger dalam film Aku Jati, Aku Asperger dibedah melalui karakteristik komunikasi yang literal, jujur, dan berorientasi pada informasi konkret. Temuan ini terlihat pada adegan ketika Jati menyampaikan ketidak nyamanannya kepada Jenar secara langsung tanpa mempertimbangkan basa-basi yang lazim digunakan dalam masyarakat neurotipikal. Karakteristik tersebut sejalan dengan pendapat (Fajrin & Rustini, 2022) yang menyatakan bahwa penyandang Asperger cenderung memahami dan menggunakan bahasa secara harfiah.

Selain komunikasi verbal, film juga menampilkan hambatan komunikasi interpersonal yang berasal dari aspek sensorik. Beberapa adegan menampilkan ketidak nyamanan Jati terhadap sentuhan fisik. Dalam perspektif semiotika Barthes, tindakan mengusap lengan setelah disentuh tidak hanya bermakna sebagai gerakan fisik, tetapi mengandung makna konotatif berupa usaha mempertahankan kenyamanan sensorik. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku yang sering dianggap sebagai penolakan sosial sebenarnya merupakan respons neurologi yang umum ditemukan pada penyandang Asperger.

Film juga menampilkan bagaimana perubahan rutinitas dapat mempengaruhi kestabilan emosional penyandang Asperger. Konflik yang muncul akibat perubahan jadwal kereta dan aktivitas sehari-hari menunjukkan bahwa keteraturan menjadi bagian penting dalam kehidupan tokoh Jati. Pada tingkat mitos, film mengungkap pandangan masyarakat yang menganggap penyandang Asperger sebagai individu yang keras kepala dan sulit beradaptasi. Sebaliknya, film menegaskan bahwa kebutuhan terhadap rutinitas merupakan mekanisme yang membantu mereka memahami lingkungan sosial.

Dari sudut pandang Teori Interaksionisme Simbolik, interaksi Jati dengan Jenar dan Mas Daru menunjukkan bahwa makna sosial terbentuk melalui proses komunikasi yang berulang (Carter & Fuller, 2015). Pada awalnya terjadi banyak kesalahpahaman karena perbedaan cara memaknai simbol. Namun seiring meningkatnya pemahaman, hubungan interpersonal menjadi lebih harmonis.

Puncak komunikasi interpersonal terlihat pada adegan akhir ketika Jati bersedia menjabat tangan dengan Jenar. Dalam analisis mitos Barthes, adegan tersebut menjadi simbol runtuhnya stereotip bahwa penyandang Asperger tidak mampu membangun kedekatan emosional. Jabat tangan tersebut menandakan terbentuknya rasa aman, kepercayaan, dan penerimaan sosial.

Temuan penelitian ini juga memperkuat konsep komunikasi interpersonal humanistik yang dikemukakan (DeVito, 2016), yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Film tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi interpersonal dengan penyandang Asperger tidak bergantung pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan standar mayoritas, melainkan pada kemampuan lingkungan untuk memahami dan menerima perbedaan saraf yang dimiliki individu tersebut.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes, film Aku Jati, Aku Asperger membedah komunikasi interpersonal penyandang Asperger sebagai proses pertukaran makna yang dipengaruhi oleh perbedaan cara memahami simbol sosial. Tokoh Jati digambarkan memiliki pola komunikasi literal, sensitivitas sensorik, dan antioksidan terhadap rutinitas yang mempengaruhi hubungan interpersonalnya dengan lingkungan sekitar.

Pada tingkat konotatif dan mitologi, film berhasil mendekonstruksi berbagai stereotip negatif yang selama ini melekat pada penyandang Asperger. Film menunjukkan bahwa penyandang Asperger memiliki kapasitas emosional, kebutuhan afeksi, dan kemampuan menjalin hubungan sosial yang sama dengan individu lainnya apabila memperoleh dukungan dari lingkungan yang memahami karakteristik mereka.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan komunikasi interpersonal tidak hanya bergantung pada kemampuan individu penyandang Asperger, tetapi juga pada kesiapan masyarakat untuk menerapkan nilai keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam interaksi sosial.

Daftar Pustaka

Barthes, R. (1972). Mytologies. Farrar, Straus & Giroux. https://archive.org/details/BarthesRolandMythologiesEN1972_201901/page/n9/mode/2up

Carter, M., & Fuller, C. (2015). Interaksionisme Simbolik. Komunikasi Antar Budaya, 9(2), 302. https://doi.org/10.1177/205684601561

Carter, M. J., & Fuller, C. (2015). Symbolic interactionism. Sociopedia.Isa, 1–17. https://doi.org/10.1177/205684601561

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In SAGE Publications, Inc. (Vol. 16, Issue 1). SAGE Publications, Inc. https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003

DeVito, J. A. . (2016). The interpersonal communication book (14 Ed). Pearson.

Diah, S. N. (2020). REPRESENTASI KARAKTER AUTIS DALAM FILM DANCING IN THE RAIN. 1(September), 152–170.

Fajrin, M., & Rustini, T. (2022). Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autisme Sekolah Di Dasar INklusif Teacher Interpersonal Communication Approach in Improving Social Interactions of Autistic Children In Inclusive Elementary School. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(2), 174–180. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.43

Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.